

LAPORAN AKHIR

**KULIAH KERJA NYATA-TEMATIK KOLABORATIF
UNIVERSITAS BOJONEGORO**



**STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN PEMANFAATAN
PEKARANGAN PANGAN GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
PANGAN DI DESA BANDUNGREJO, KECAMATAN NGASEM**

Oleh:

KELOMPOK 03

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS BOJONEGORO
2024**

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR KULIAH KERJA NYATA 2024

1. Judul : Strategi Pengembangan Agrowisata dan Pemanfaatan Pekarangan Pangan Guna Meningkatkan Kemandirian Pangan
2. Ketua
 - a. Nama Ketua : Yuvendo Arfiandy
 - b. NIM : 21602011193
 - c. Fakultas : Ekonomi Pembangunan
 - d. No. HP : 0882-0099-57791
3. Biaya : Rp. 5.000.000,00-
Sumber Dana : LPPM Universitas Bojonegoro Tahun 2024

Bojonegoro, 06 Agustus 2024

Menyetujui,

Ketua Kelompok,

Alfia Rahmawati, S.T., M.T.
NIDN. 07 1901 502

Yuvendo Arfiandy
NIM. 21602011193

Mengetahui,
Ketua LPPM

Laily Agustina Rahmawati, S.Si., M.Sc.
NIDN. 0721088601

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke-hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena dengan Rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan laporan akhir Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Tahun 2024 tanpa ada halangan ataupun masalah. Tujuan kali ini adalah sebagai bukti dokumentasi tentang program kerja (Proker) yang telah dilakukan selama kurang lebih 30 hari, sehingga kami membuat laporan KKN ini dengan mengacu kepada data dan bukti – bukti yang asli atau valid.

Penyusunan laporan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) tahun 2024 “STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA DAN PEMANFAATAN PEKARANGAN PANGAN GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PANGAN” merupakan tema yang diangkat pada tahun 2024. Tak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu mencurahkan pikiran dan tenaganya dalam terselesainya laporan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Pada tahun 2024 ini yaitu:

1. Ibu Laily Agustina Rahmawati, S. Si., M.Sc. selaku ketua LPPM Universitas Bojonegoro
2. Ibu Alfia Rahmawati, S.T., M.T selaku dosen pembimbing lapangan
3. Bapak Sapani selaku Kepala Desa Bandungrejo, Kec. Ngasem
4. Bapak Supriadi selaku Sekertaris Desa Bandungrejo
5. Bapak Alifahnanda selaku Ketua Karang Taruna desa Bandungrejo beserta anggotanya
6. Seluruh warga desa Bandungrejo
7. Seluruh Tim KKN-TK Universitas Bojonegoro Tahun 2024
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam melaksanakan kegiatan KKN-TK di desa Bandungrejo.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kami mohon kelak dalam melaksanakan KKN-TK laporan ini dapat menjadi sebuah referensi. Akhirnya semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bojonegoro, 06 Agustus 2024

Tim KKN-TK Kelompok 03 2024

ABSTRAK

Desa Bandungrejo mayoritas mata pencaharian masyarakat nya adalah petani. Masyarakat bisa bertahan hidup dengan hasil tani nya, selain itu bisa meningkatkan perekonomian Desa Bandungrejo. Namun disisi lain pengelola pertanian di Desa Bandungrejo masih mengalami kendala terutama perubahan iklim, permodalan terbatas, sistem penjualan yang terkadang merugikan petani, kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas karena sebagian besar petani sudah berusia lanjut, sehingga perlu adanya regenerasi.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terjadi di Desa Bandungrejo kelompok 3 KKN-TK akan melaksanakan 2 program yaitu program utama dan program pendamping. Dimana program utama terdiri dari Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Merah dan Gerakan Pekarangan Pangan (GPP).

Lalu terdapat juga program pendamping diantara nya, masterplant agrowisata, penghijauan green house, sosialisasi pelayanan kesehatan, sosialisasi pernikahan dini.

Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal dari Program KKN Tematik Kolaboratif, maka program penyelesaian masalah harus jelas luaran yang akan dilaksanakan, sehingga kelompok sasaran akan merasakan dampak positif dari pelaksanaan Program KKN Tematik Kolaboratif. Dampak jangka panjang yaitu jika program ini diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat akan terus berkelanjutan hingga Desa Bandungrejo bisa sampai menuju Desa yang mandiri. Namun jangka pendek yang dirasakan, bila setiap program kerja yang sudah pernah diajari atau dilaksanakan tidak ada keberlanjutan ketika KKN-T ini selesai, maka program tersebut juga akan terhenti dan tidak membawa perubahan bagi Desa tersebut.

Kata kunci: *Bandungrejo, Kemiskinan, Gerakan Pekarangan Pangan, Agrowisata
Jambu Kristal Merah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	
1.2 Perumusan Masalah	
1.3 Tujuan Kegiatan	
1.4 Manfaat Kegiatan	

BAB II RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Daerah Sasaran	
2.2 Program Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian	
2.3 Program Kerja Pendamping dan Indikator Ketercapaian	
2.4 Metode Pelaksanaan	
2.5 Luaran Kegiatan	
2.6 Rencana Anggaran dan Belanja	

BAB III PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Program Kerja Utama	
3.2 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Utama	
3.3 Program Kerja Pendamping	
3.4 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping.....	
3.5 Program Pemberdayaan Masyarakat	
3.6 Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat	
3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja.....	

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	
4.2 Saran.....	
4.3 Rekomendasi	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Universitas Bojonegoro sebagai perguruan tinggi memiliki tugas dan fungsi melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Lembaga Penelitian, pengabdian masyarakat (LPPM) merupakan upaya mewujudkan kedekatan dan kepedulian perguruan tinggi terhadap stakeholder eksternal . upaya demikian tidak hanya dilakukan dan menjadi kewajiban dosen semata, tetapi juga bagi mahasiswa.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Suatu bentuk kegiatan pembelajaran lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Rektor 2006/IT6.1/PP/2011. Pelaksanaan kuliah demikian, diharapkan dapat meningkatkan empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan penyelesaian persoalan yang ada dimasyarakat. Sebagai kegiatan intra kurikuler, KKN merupakan bagian integral dari kurikulum program studi yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial.

Sebagai bagian dari sivitas akademika, baik secara pribadi maupun kelompok, secara langsung maupun tidak langsung, mahasiswa harus menjaga citra dan intuisi. Oleh karena itu, dalam upaya membantu memecahkan permasalahan yang ada, perlu mengedepankan etika akademik, nilai dan norma serta etika sosial di masyarakat. Menjungjung tinggi pluralitas dan toleransi terhadap berbagai perbedaan di lokasi KKN. Mengedepankan kebersamaan dan kerukunan dalam setiap upaya perbaikan yang dilakukan.

Waktu pelaksanaan KKN lebih kurang tiga puluh hari, adalah waktu yang sangat singkat, untuk itu mahasiswa harus mampu memanfaatkan momentum sebaik-baiknya. Melalui KKN diharapkan mahasiswa dapat mengamalkan ilmu, teknologi, dan seni yang diperoleh selam proses pembelajaran, berdaya guna untuk membantu menyelesaikan persoalan – persoalan masyarakat. Dengan demikian KKN merupakan wujud nyata peran mahasiswa, sebagai bentuk

pertanggungjawaban moral dan sosial Universitas Bojonegoro sebagai bagian dari masyarakat.

Pelaksanaan mata kuliah KKN tahun akademik 2024, kelompok penulis dan seluruh anggota kelompok di tempatkan di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Alfia Rahmawati, S.T., M.T. Dosen pembimbing bertugas memantau bagaimana kinerja mahasiswa KKN, baik dalam membaca potensi daerah, perkembangan di lapangan maupun merespon kendala dari permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa. Sehingga para mahasiswa dapat melakukan kegiatannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada serta menjalankan program baik yang sifatnya berdasarkan kompetensi maupun kegiatan diluar kompetensinya. Penulis dan seluruh anggota kelompok mencoba mengamalkan, menerapkan, serta mengaplikasikan segala ilmu yang telah diperoleh dari proses perkuliahan untuk dapat menganalisis serta memecahkan segala permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, terutama kaitannya dengan pengentasan kemiskinan di desa untuk mencapai *zero poverty* walaupun tidak menutup kemungkinan permasalahan di luar tersebut. Dalam satu kelompok, penulis dan seluruh anggota kelompok terdiri dari gabungan dari lima fakultas, di antaranya Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Semua ini yang berbeda fakultas tersebut menjalin kerjasama yang solid, sehingga program kerja yang dicanangkan dapat berjalan dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, perumusan masalah dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan masterplant yang menarik untuk wisatawan lokal, maupun luar daerah dan apa strategi yang efektif untuk mempromosikan agrowisata kebun jambu kristal merah?

2. Apa saja diversifikasi produk wisata yang dapat ditawarkan di kebun jambu kristal merah untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan wisatawan?
3. Bagaimana cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang teknik pertanian yang efektif di pekarangan?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan pekarangan pangan agar tetap produktif dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan kegiatan dipaparkan sebagai berikut.

1. Menyusun tata letak yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan ruang, memastikan bahwa setiap area memiliki fungsi yang jelas dan saling melengkapi dan mengidentifikasi cara-cara untuk menyebarkan informasi mengenai agrowisata kebun jambu kristal merah kepada masyarakat lokal dan wisatawan.
2. Mengembangkan produk wisata yang dapat menarik berbagai segmen pasar, termasuk keluarga, pelajar, pecinta alam, dan wisatawan internasional.
3. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop praktis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam di pekarangan.
4. Menyusun program edukasi dan pelatihan yang komprehensif tentang teknik pengelolaan pekarangan pangan yang efektif dan mengembangkan materi edukasi yang mencakup praktik terbaik dalam pemeliharaan pekarangan pangan, seperti teknik penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama.

1.4 Manfaat Kegiatan

1. Untuk mengetahui perencanaan tata letak yang efisien untuk memaksimalkan penggunaan ruang, memastikan bahwa setiap area memiliki fungsi yang jelas dan saling melengkapi dan mengidentifikasi cara-cara untuk menyebarkan informasi mengenai agrowisata kebun jambu kristal merah kepada masyarakat lokal dan wisatawan.

2. Untuk mengetahui cara Mengembangkan produk wisata yang dapat menarik berbagai segmen pasar, termasuk keluarga, pelajar, pecinta alam, dan wisatawan internasional.
3. Untuk mengetahui bagaimana Menyelenggarakan pelatihan dan workshop praktis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam di pekarangan.
4. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan program edukasi dan pelatihan yang komprehensif tentang teknik pengelolaan pekarangan pangan yang efektif dan mengembangkan materi edukasi yang mencakup praktik terbaik dalam pemeliharaan pekarangan pangan, seperti teknik penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama.

BAB II

RANCANGAN PROGRAM

2.1 Gambaran Umum Desa Sasaran

2.1.1 Gambaran Sosial

Menurut survei yang telah kami lakukan pada kegiatan sosial masyarakat di Desa Bandungrejo terjalin dengan cukup baik. Hal ini terjadi karena ada ikatan emosional keagamaan dan persaudaraan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Hubungan pemerintah dengan masyarakat juga terjalin dengan baik, juga menjadi kekuatan Desa Bandungrejo dalam pengelolaan pemerintah dan kemasyarakatan.

Tatanan kehidupan masyarakat Desa Bandungrejo masih kental dengan sikap solidaritas antar sesama masyarakat, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan gotong royong, melakukan takziah ketika salah satu anggota masyarakat meninggal dunia, membantu anggota masyarakat yang mengadakan kenduri atau upacara tradisi lainnya dan lain-lain.

Masyarakat di Desa Bandungrejo masih sangat memegang teguh adat dan budaya Jawa. Upacara adat seperti selamatan, sedekah bumi, dan peringatan hari-hari besar keagamaan tetap dilaksanakan dengan penuh kekhidmatan. Mayoritas penduduk menganut agama islam. Infrastruktur terus mengalami perkembangan, seperti akses jalan yang semakin baik, listrik yang telah merata. Terdapat pasar tradisional dan fasilitas umum lainnya yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat.

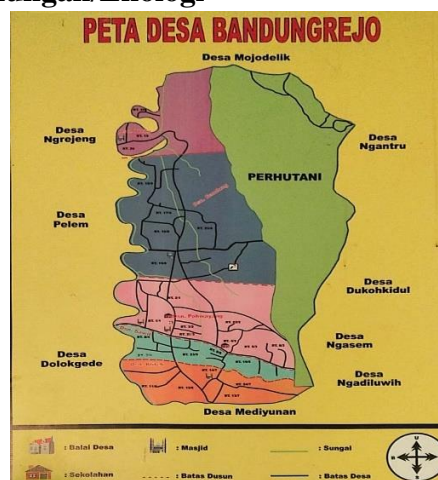
2.1.2 Gambaran Ekonomi

Kondisi ekonomi merupakan kedudukan seseorang dalam kelompok manusia yang erat kaitannya dengan aktivitas ekonomi atau mata pencaharian maupun pekerjaan serta pendapatan rumah tangga. Secara umum dapat dijelaskan bahwa Desa Bandungrejo mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dan tetapi juga ada yang bekerja sebagai peternak.

Melihat dari kondisi geografis lahan pertanian di Desa Bandungrejo itu sendiri luas dan sangat subur, oleh karena itu masyarakat memilih untuk Bertani. selain itu, pertanian bisa dikatakan cukup memberikan keuntungan,

tergantung dari hasil panen maupun hasil dari lahan perkebunan sendiri, Komoditi yang didapatkan dari desa ini berupa padi dan jagung. Bertani merupakan pekerjaan yang sejak dulu ditekuni oleh masyarakat di Desa Bandungrejo bahkan bertani sawah ataupun kebun dulunya merupakan pekerjaan pokok yang dijalankan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.1.3 Gambaran Lingkungan/Ekologi



Gambar 1.1 peta Desa Bandungrejo

Sumber daya alam yang terdapat di Desa Bandungrejo adalah tersedianya lahan pertanian dan perkebunan . Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas dari lingkungan yang ada di Desa Bandungrejo cukup baik untuk ditanami jenis tanaman palawija, tapi hanya beberapa jenis saja seperti jagung, padi dan juga tanaman buah seperti jambu kristal merah , anggur , kelengkeng dll.

2.2 Progam Kerja Utama dan Indikator Ketercapaian

Adapun penjelasan mengenai rancangan program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program KKN-Tematik terdapat beberapa program utama dan pendamping di Desa Bandungrejo. Berikut ini merupakan program utama yang akan dilaksanakan :

1. Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Merah

Deskripsi kegiatan	Kegiatan ini merupakan program kerja yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN TK 03 di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem. Agrowisata jambu kristal merah adalah salah satu potensi ekonomi yang berada di desa bandungrejo di karenakan terdapat potensi yang signifikan maka kelompok KKN memutuskan untuk menonjolkan lebih jauh lagi terhadap pengelolaan jambu kristal merah program yang di laksanakan dalam pengembangan agrowisata meliputi pembuatan masterplant, pembuatan standart operasional prosedur (SOP), pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
Tujuan kegiatan	Program untuk pengembangan strategi agrowisata jambu kristal merah bertujuan meningkatkan potensi pariwisata pertanian dengan fokus pada budidaya jambu kristal merah
Metode Pelaksanaan	Metode pelaksanaan yang di lakukan kelompok KKN TK dalam pengembangan agrowisata jambu kristal merah berupa pembuatan masterplant, sosialisasi pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan agrowisata, pembuatan standart operasional prosedur guna pengendalian di dalam pengelolaan agrowisata jambu kristal, dan pengenalan agrowisata berupa pembuatan konten-konten.

Sasaran kegiatan	Masyarakat Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro
Tempat pelaksanaan	Balaidesa Bandungrejo
Indikator ketercapaian	Keberhasilan dalam pengembangan agrowisata jambu kristal merah berupa penyadaran masyarakat di desa bandungrejo mengenai pemanfaatan potensi di desa salah satunya adalah agrowisata jambu kristal merah di karenakan agrowisata tersebut dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar desa sehingga berpengaruh positif terhadap pengurangan zero proverty.
Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan lokasi pelatihan 2. Koordinasi dengan pihak DPMD untuk di jadikan narasumber 3. Menyiapkan tempat untuk sosialisasi 4. Mengumpulkan peserta dari karang taruna dan pengelola kebun jambu kristal merah 5. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi tentang pengembangan wisata jambu kristal merah

2. Gerakan Perkarangan Pangan (GPP)

Deskripsi kegiatan	Program pemanfaatan pekarangan pangan merupakan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pangan masyarakat melalui optimalisasi penggunaan pekarangan sebagai lahan pertanian. Program ini melibatkan
--------------------	--

	pendekatan berbasis masyarakat dan berfokus pada pemanfaatan lahan-lahan kecil di sekitar rumah untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran.
Tujuan kegiatan	Program ini bertujuan untuk Ketahanan Pangan Keluarga, Pemberdayaan Masyarakat, Penghematan Pengeluaran, Peningkatan Gizi, Konservasi Lingkungan, Kemandirian Pangan Lokal.
Sasaran kegiatan	Ibu- Ibu PKK dan masyarakat kurang mampu.
Tempat pelaksanaan	Balaidesa Bandungrejo
Metode Pelaksanaan	Kelompok KKN TK 03 mengadakan sosialisasi kepada ibu ibu PPK di desa bandungrejo lalu pemberian bibit kepada ibu ibu PKK tersebut dengan di mendatangkan narasumber dari dinas ketahanan pangan dan pertanian guna pengetahuan tentang tata cara pemanfaatan pekarangan rumah sebagai meminimalisir pengeluaran. Lalu, mahasiswa KKN TK memonitoring sebagian dari ibu ibu PKK yang di bagikan bibit agar di tanam di pekarangan rumah.
Indikator ketercapaian	Ketercapaian proker GPP (Gerakan Pekarangan Pangan) yaitu pada tahap penumbuhan dan tahap pengembangan yang berupa meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan pangan serta peningkatan pendapatan rumah tangga.
Prosedur pelaksanaan	1. pemilihan tempat sosialisasi

	2. koordinasi dengan pihak yang terkait 3. mengumpulkan peserta (ibu pkk dan ibu rumah tangga) 4. Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi dari pihak DINPERTA 5. pembagian bibit 6. monitoring
--	---

2.3 Program Pendamping dan Indikator Ketercapaian

Adapun didalam mengatasi permasalahan Ekonomi di Desa Bandungrejo selain pelaksanaan program utama KKN-Tematik terdapat juga beberapa program pendamping yang akan dilaksanakan diantaranya yaitu:

1. Pemeliharaan Taman Mini Sekolah (*Mini Garden*)

Deskripsi kegiatan	Taman mini di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Selain menjadi tempat rekreasi, taman mini juga bisa menjadi sarana edukasi yang mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Namun, seiring berjalannya waktu, taman mini memerlukan perawatan dan perbaikan agar tetap terjaga keindahannya serta berfungsi dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan dan perbaikan taman mini di sekolah dasar perlu dilakukan secara rutin..
Tujuan kegiatan	1. Memperbaiki dan merawat tanaman yang ada di taman mini agar tetap sehat dan indah.

	<p>2. Menambah variasi tanaman yang edukatif dan ramah lingkungan.</p> <p>3. Meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.</p>
Sasaran kegiatan	Siswa-siswi SDN bandungrejo 2 beserta Bapak-Ibu guru SDN Bandungrejo 2
Tempat pelaksanaan	SDN Bandungrejo 2
Metode Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembersihan lingkungan di sekitar taman mini di sd 2. Pembuatan media tanam dari pemanfaatan barang bekas, penyediaan pupuk beserta tanaman baru. 3. Melakukan penanaman bersama dengan siswa-siswi dan guru.
Indikator ketercapaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taman mini yang terawat dengan baik dan lebih menarik. 2. Siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan. 3. Lingkungan sekolah yang lebih hijau dan asri, sehingga mendukung suasana belajar yang nyaman.
Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Awal: Pilih tanaman sesuai lingkungan dan susun jadwal perawatan rutin.

	<p>2. Penyiraman: Lakukan penyiraman pada pagi atau sore sesuai kebutuhan tanaman.</p> <p>3. Pemupukan: Beri pupuk organik setiap 2-4 minggu untuk menjaga kesuburan tanah.</p> <p>4. Monitoring dan Evaluasi: Lakukan pemantauan rutin dan evaluasi perawatan bersama tim.</p>
--	---

2. Masterplant Agrowisata

Deskripsi kegiatan	Rencana peningkatan Agropark Desa Bandungrejo Kec. Ngasem berisi tentang bagaimana mendesain ulang area yang sudah ditanami pohon jambu agar daerah tersebut menjadi daya tarik untuk wisatawan yang ingin berkunjung ataupun ingin menambah wawasan seputar pertanian dan perkebunan..
Tujuan kegiatan	<p>1.Membantu merencanakan peningkatan sarana dan prasarana di area agropark.</p> <p>2.Menjadikan Agrowisata sebagai wahana rekreasi dan edukasi berkonsep Pertanian.</p> <p>3.Menjadikan Agrowisata sebagai Icon tempat wisata di daerah Kec. Ngasem.</p>
Sasaran kegiatan	Kebun Jambu Kristal Merah.

Tempat pelaksanaan	Kebun Jambu, Balai Desa Bandungrejo
Metode Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kami melakukan survey lokasi pada Kebun jambu. 2.Pengolahan data pada hasil survey tersebut. 3.Merencanakan Desain Agropark sesuai hasil survey. 4.Mempresentasikan hasil perencanaan tersebut kepada pihak Desa.
Indikator ketercapaian	Ketercapaian masterplant agrowisata ini mencakup keberhasilan dalam perencanaan, implementasi, dan hasil akhir. Adapun indikator dalam ketercapaian ini yaitu perencanaan dan persiapan rencana detail yang mencakup ketersediaan sumber daya (lahan, bibit, dana), pelaksanaan kegiatan mencakup pembangunan infrastruktur dasar (fasilitas wisata)
Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan Data dan Informasi 2. Analisis Situasi dan Potensi 3. Penentuan Visi dan Tujuan 4. Penyusunan Konsep Rencana 5. Perencanaan Teknis dan Tata Ruang 6. Pengembangan Rencana Implementasi 7. Partisipasi Publik dan Konsultasi 8. Penyusunan Dokumen Masterplan 9. Pengesahan dan Publikasi 10. Monitoring dan Evaluasi

3. Sosialisasi Pelayanan Kesehatan

Deskripsi kegiatan	Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Adalah Pengarahan Layanan Yang Diberikan Kepada Lansia , Ibu-Ibu Kader Lansia Dan Masyarakat Desa Bandungrejo Terkait Tentang Kebijakan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Era Transformasi Layanan Primer Posyandu Dengan Mengundang Narasumber Dari Dinas Kesehatan “Ratria Rima Dana, S.Km.” Dan Perwakilan Dari Puskemas Desa Ngasem “Hetty Mustika Ari Sunday, Amd.Kep.”
Tujuan kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1.Memperbaiki Kesehatan Fisik Dan Mental.2.Memberikan Edukasi Mengenai Kualitas Hidup Ditingkat Individu Dan Keluarga.3.Memperbaiki Gizi Agar Pemenuhan Gizi Tercukupi Serta Sdm Manusia Bisa Meningkatkan Dan Bertahan Lebih Lama.4.Supaya Ibu-Ibu Usia Lansia Berkelanjutan Juga Lebih Memperhatikan Kesehatan.
Metode Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none">1.Kami Menginformasikan Ke Ibu-Ibu Pkk Setiap Dusun Khususnya Kader Lansia Untuk Mengikuti Kegiatan Yang Berkolaborasi Dengan Posyandu Tersebut.2.Pemateri Mengedukasi Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Yang Baik Atau Pola Hidup Sehat.

	<p>3.Pemateri Memberi Pengarahan Tentang Era Tranformasi Layanan Primer Posyandu.</p> <p>4.Sesi Tanya Jawab Mengenai Kualitas Hidup Sehat Yang Baik.</p> <p>5. Diharapkan Dengan Adanya Sosialisasi Ini Masyarakat Agar Memiliki Kesadaran Untuk Melakukan Pola Hidup Sehat Mulai Sekarang.</p>
Sasaran kegiatan	Para Lansia Dan Ibu-Ibu Kader Lansia Desa Bandungrejo
Tempat pelaksanaan	Balaidesa Bandungrejo
Indikator ketercapaian	<p>1.Strategi Kader Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Yaitu Kader Berupaya Dengan Terpenuhinya 3 Indikator Kesejahteraan Sosial Lansia Yaitu</p> <p>2. Kebutuhan Fisik: Pemberian Makanan Tambahan (Pmt), Senam, Serta Pemeriksaan Kesehatan.</p> <p>3. Kebutuhan Psikologis: Motivasi, Penyuluhan Atau pun Sosialisasi, Berbagi Pengalaman ,Kunjungan Wisata.</p> <p>4. Kebutuhan Sosial: Silaturahmi Dengan Strategi Yang Berbeda-Beda Disetiap Upaya Pemenuhan Kebutuhan.</p> <p>5. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Adalah Sumber Daya Manusia , Dana Yang Memadai, Sarana Prasarana Yang Mencukupi.</p>
Prosedur pelaksanaan	1. Perencanaan dan Persiapan waktu, lokasi, penyusunan materi sosialisasi

	<p>2. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pembukaan acara</p> <p>3. Penyampaian Materi tim puskesmas memberikan penjelasan tentang layanan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, dan program gizi</p> <p>4. Penutup dan Evaluasi penyampaian rangkuman hasil penjelasan dari tim pemateri.</p>
--	--

4. Sosialisasi Pernikahan Dini

Deskripsi kegiatan	Kegiatan penyuluhan pernikahan dini di mulai dengan teman-teman kkn mencari pemuda pemudi atau anak-anak masih sekolah smp/sma. Kami juga mengundang pemateri dari Dinas P3AKB Kabupaten Bojonegoro.
Tujuan kegiatan	Pengurangan kemiskinan menjelaskan bagaimana pernikahan dini sering kali berhubungan dengan kemiskinan yang lebih tinggi, karena pasangan muda mungkin kurang memiliki keterampilan kerja atau pendidikan yang memadai dan dampak ekonomi jangka panjang dapat mempengaruhi pengeluaran keluarga, tabungan, dan kesejahteraan ekonomi di masa depan.

Metode Pelaksanaan	<p>1.Kami menginformasikan akan adanya penyuluhan pernikahan dini lewat karang taruna di Balai Desa Bandungrejo.</p> <p>2.Pemateri menjelaskan bahwa dampak negatif nikah muda sangatlah berbahaya untuk ekonominya di masa depan.</p> <p>3.Diharapkan pemuda pemudi apa yang di sampaikan oleh pemateri bermanfaat untuk kedepannya dan mengurangi adanya terjadi pernikahan dini.</p>
Sasaran kegiatan	Remaja Desa Bandungrejo
Tempat pelaksanaan	Balaidesa Bandungrejo
Indikator ketercapaian	<p>Pengawasan dan sosialisasi akan dilakukan oleh pemerintah desa bandungrejo dengan menggandeng Ibu-ibu PKK dikarenakan mereka juga berperan sebagai orang tua bagi anaknya sehingga dari sosialisasi pencegahan pernikahan dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dampak negatif dari pernikahan dini, seperti risiko perceraian, kehilangan pendidikan, kesehatan, dan psikologi. Sosialisasi ini juga berfungsi untuk menekankan kepada remaja agar mengutamakan pendidikan untuk anak, minimal tingkat sekolah menengah atas. Jadi setiap ada masyarakat desa bandungrejo yang mau menikah dan masih dibawah umur maka pemerintah desa akan melarang harus menunda pernikahan dulu sampai</p>

	batas usia yang diperbolehkan untuk melakukan pernikahan menurut undang-undang perkawinan.
Prosedur pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Puskesmas untuk menentukan topik, tujuan, dan target peserta 2. Penentuan waktu dan lokasi 3. Penyusunan Materi Sosialisasi, materi dipersiapkan seperti informasi mengenai pernikahan dini.

2.4 Metode Pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan program KKN TK, yaitu mempersiapkan diri menyusun program berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya pada program pra KKN Tematik Kolaboratif. Program disusun sesuai dengan kebutuhan agar dapat terlaksana dengan terarah dan terorganisir. Adapun metode pelaksanaan yang dilaksanakan oleh program KKN TK ini, dikembangkan dan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan, berikut :

Program Kerja utama :

1. Pengembangan potensi Agrowisata Jambu Kristal Merah

Permasalahan	Terdapat potensi agrowisata berupa kebun jambu kristal merah yang belum di kembangkan menjadi obyek wisata.
Solusi	Memberikan sosialisasi tentang strategi pengembangan wisata jambu kristal merah dengan mendatangkan narasumber dari pihak Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (DPMD) dan pemberian dokumen SOP
Metode	Workshop dan diskusi bersama narasumber dan audiens ,pembuatan Standart Operasional Prosedure (SOP).
Output	Karang taruna dan pengelola agrowisata jambu kristal merah mendapat pengetahuan baru terkait bagaimana mengembangkan

	potensi wisata di desa Bandungrejo, Dokumen SOP.
--	--

2. Gerakan Pekarangan Pangan (GPP)

Permasalahan	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pertanian yang efisien dan berkelanjutan..
Solusi	Menyediakan pelatihan, workshop, dan sumber daya edukasi untuk masyarakat. Kolaborasi dengan Dinas Pertanian
Metode	Workshop dan pemberian bibit gratis
Output	Peningkatan ketahanan pangan, Peningkatan Kualitas Lingkungan, Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan,

Program Kerja Pendamping :

1. Pemeliharaan Taman Mini Sekolah (*Mini Garden*)

Permasalahan	Rusaknya fasilitas sekolah di SDN Bandungrejo 2 berupa <i>green house</i> kelompok KKN TK 03 diminta untuk memperbaiki dan mengubahnya menjadi <i>mini garden</i>
Solusi	Memperbaiki fasilitas yang rusak serta memberikan bibit tanaman beserta media tanam dari pemanfaatan barang bekas .
Metode	Memberikan edukasi kepada siswa-siswi bagaimana menanam yang baik dan cara untuk pemeliharaan tanaman.
Output	Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa, Peningkatan Kesadaran Lingkungan, Pengurangan Limbah dan Pengelolaan Sumber Daya

2. Masterplan Agrowisata

Permasalahan	Kebutuhan akan infrastruktur seperti jalan, sistem irigasi, fasilitas sanitasi, dan area parkir.
Solusi	Rencanakan pembangunan infrastruktur secara menyeluruh. Koordinasi dengan pihak berwenang dan kontraktor untuk memastikan penyediaan fasilitas yang memadai..
Metode	Analisis Kebutuhan dan Tujuan, Penilaian Sumber Daya, Penyusunan Rencana Detail, presentasi dan diskusi bersama pihak karang taruna dan pengelola agrowisata.
Output	Dokumen Masterplan

3. Sosialisasi pelayanan kesehatan

Permasalahan	Banyak orang tidak mengetahui adanya layanan kesehatan tertentu atau tidak memahami manfaatnya.
Solusi	Melakukan kampanye edukasi dan informasi yang jelas melalui sosialisasi pelayanan kesehatan.
Metode	Mengadakan sosialisasi pelayanan kesehatan dengan mendatangkan narasumber dari pukesmas Ngasem.
Output	Masyarakat menjadi lebih sadar akan adanya layanan kesehatan yang tersedia, termasuk program-program kesehatan baru, fasilitas kesehatan, dan manfaatnya.

4. Sosialisasi pernikahan dini

Permasalahan	Pernikahan dini sering mengakibatkan putus sekolah atau terhambatnya pendidikan anak perempuan, mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan dan keterampilan yang lebih baik..
--------------	--

Solusi	Mengadakan sosialisasi tentang dampak pernikahan dini dengan mendatangkan narasumber .
Metode	Mengadakan sosialisasi tentang dampak pernikahan dini
Output	Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat menjadi lebih sadar tentang dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya pendidikan serta kesehatan.

2.5 Luaran Kegiatan

Untuk mencapai hasil akhir yang maksimal dari program KKN-T Kolaboratif, maka program penyelesaian masalah harus jelas luaran yang akan dilaksanakan. Berikut merupakan luaran dari KKN-T Kolaboratif yang kami laksanakan, antara lain :

1. Publikasi media sosial mengenai setiap kegiatan KKN-Tematik Kolaboratif
2. Jurnal penelitian pengabdian masyarakat (terbitnya Laporan KKN-T Kolaboratif ini berupa artikel ilmiah dalam salah satu jurnal pengabdian kepada masyarakat)
3. Pengetahuan tentang pengelolaan serta perawatan agrowisata jambu kristal merah
4. Peminimalisiran terkait pengeluaran ibu rumah tangga dengan cara pembagian bibit dalam program gerakan perkarangan pangan
5. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk selalu peduli dalam kesehatan fisik maupun mental
6. Melalui pembuatan Masterplan dapat menjadi acuan bagi pengelola di karena terdapat rancangan gambar yang signifikan tentang pengembangan agrowisata
7. Meningkatkan kebersamaan dan kerukunan antar warga desa Bandungrejo

2.6 Rencana Anggaran dan Belanja

Pendapatan

No.	Keterangan	QTY	Harga (Rp)	Subtotal (Rp)
1.	Dana LPPM			Rp. 5.000.000
	Total			Rp. 5.000.000

Pengeluaran

RAB Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kesekretariatan	1	Pack	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2.	Ember Plastik	5	Buah	Rp. 14.000	Rp. 7.000
3.	Pupuk Kandang	5	Karung	Rp. 10.000	Rp. 50.000
5.	Fee Pemateri	1	Orang	Rp. 300.000	Rp.300.000
6.	Konsumsi Pemateri	1	Orang	Rp. 50.000	Rp. 50.000
7.	Plakat	1	Buah	Rp. 80.000	Rp. 80.000
8.	Banner	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
9.	Snack	15	Kotak	Rp. 7.000	Rp. 105.000
10.	Brosur	50	Lembar		Rp. 100.000
11.	Dana Submit Jurnal			Rp. 400.000	Rp. 400.000
	TOTAL				Rp. 1.285.000

RAB Gerakan Perkarangan Pangan					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kesekretariatan	1	Pack	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2.	Bibit Cabe	100	Pack	Rp. 5.00	Rp. 50.000
3.	Bibit Terong	100	Pack	Rp. 5.00	Rp. 50.000
4.	Bibit Kangkung	100	Pack	Rp. 5.00	Rp. 50.000
5.	Bibit Bayam	100	Pack	Rp. 5.00	Rp. 50.000
6.	Fee Pemateri	1	Orang	Rp. 300.000	Rp. 300.000

7.	Banner	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
8.	Konsumsi Pematerei	1	Orang	Rp. 50.000	Rp. 50.000
9.	Snack	15	Kotak	Rp. 7.000	Rp. 105.000
10.	Plakat	1	Buah	Rp. 80.000	Rp. 80.000
TOTAL					Rp. 865.000

RAB Pelayanan Kesehatan Masyarakat					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kesekretariatan	1	Pack	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp. 300.000	Rp. 300.000
3.	Banner	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
4.	Snack	15	Kotak	Rp. 7.000	Rp. 105.000
5.	Plakat	1	Buah	Rp. 80.000	Rp. 80.000
TOTAL					Rp. 615.000

RAB Penyuluhan Pernikahan Dini					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kesekretariatan	1	Pack	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp. 300.000	Rp. 300.000
3.	Banner	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
4.	Snack	15	Kotak	Rp. 7.000	Rp. 105.000
5.	Plakat	1	Buah	Rp. 80.000	Rp. 80.000
TOTAL					Rp. 615.000

RAB Masterplant Agrowisata					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Alat Survei	1	Pack	Rp. 30.0000	Rp. 30.0000
2.	Biaya Takterduga			Rp. 100.000	Rp. 100.000

	TOTAL	Rp. 400.000
--	--------------	--------------------

RAB Penanaman Pohon Bersama DLH					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Kesekretariatan	1	Pack	Rp. 30.000	Rp. 30.000
2.	Pohon Trembesi	10	Batang	Rp. 20.000	Rp. 200.000
3.	Pohon Tabebuaya	10	Batang	Rp. 20.000	Rp. 200.000
4.	Pohon Flamboyan	10	Batang	Rp. 20.000	Rp. 200.000
5.	Fee Narasumber	1	Orang	Rp. 300.000	Rp. 300.000
6.	Banner	1	Buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
7.	Konsumsi Narasumber	1	Orang	Rp. 50.000	Rp. 50.000
8.	Susu	30	Pack	Rp. 2.000	Rp. 60.000
9.	Snack	30	Pack	Rp. 2.000	Rp. 60.000
10.	Tali Pita	1	Roll	Rp. 8.000	Rp. 8.000
11.	Plakat	1	Buah	Rp. 80.000	Rp. 80.000
	TOTAL				Rp. 1. 288.000

RAB Kerja Bakti Sosial					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Trashbag	1	Pack	Rp. 50.000	Rp. 50.000
2.	Sapu Lidi	2	Buah	Rp. 15.000	Rp. 30.000
3.	Alat Pel	2	Buah	Rp. 15.000	Rp. 30.000
4.	Pembersih Lantai	2	Botol	Rp. 15.000	Rp. 30.000
	TOTAL				Rp. 140.000

RAB Mengajar Les					
No.	Jenis Kebutuhan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1.	Perlengkapan ATK	-	-	Rp. 200.000	Rp. 200.000
	TOTAL				Rp. 200.000

TOTAL DANA KESELURUHAN	Rp. 5.000.000
-------------------------------	----------------------

BAB III

PEMBAHASAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM

3.1 Program Kerja Utama

3.1.1 Program Kerja Strategi Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Merah

Indonesia, sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor agrowisata. Salah satu komoditas unggulan yang dapat dioptimalkan untuk tujuan ini adalah jambu kristal merah. Buah ini tidak hanya memiliki rasa yang manis dan renyah, tetapi juga nilai ekonomis yang tinggi serta manfaat kesehatan yang luar biasa.

Program kerja agrowisata jambu kristal merah ini hadir sebagai langkah strategis untuk memadukan sektor pertanian dengan pariwisata, menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat sekaligus mendukung upaya pelestarian lingkungan. Dengan mengangkat jambu kristal merah sebagai daya tarik utama, program ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai keunggulan budidaya jambu kristal merah, serta mendorong partisipasi aktif dalam memajukan pertanian berkelanjutan.

Agrowisata ini tidak hanya sekadar menawarkan pengalaman menikmati hasil bumi secara langsung, tetapi juga edukasi tentang teknik budidaya, pengolahan hasil panen, hingga pemanfaatan produk turunannya. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pelaku usaha, petani, dan wisatawan dalam mengembangkan potensi lokal, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya program kerja ini memiliki beberapa point yang terlaksana diantaranya pembuatan masterplan dan SOP (*Standart Operasional Procedure*), adapun dalam hal ini juga membuat konten yang menarik untuk memperkenalkan bahwa di desa Bandungrejo terdapat potensi wisata yaitu Agrowisata Jambu Kristal Merah

Dalam menghadapi dinamika perubahan yang terus berkembang, setiap organisasi dituntut untuk memiliki arah yang jelas dan prosedur kerja yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kami

memandang perlu untuk menyusun **Masterplan** dan **Standard Operating Procedure (SOP)** sebagai pilar utama dalam pengelolaan program kerja secara strategis dan operasional.

Masterplan adalah dokumen strategis yang memetakan rencana jangka panjang, berfungsi sebagai panduan utama dalam mengelola dan mengembangkan potensi organisasi. Melalui Masterplan, kami menyusun langkah-langkah sistematis untuk mencapai visi dan misi organisasi, dengan memadukan analisis kondisi saat ini, identifikasi kebutuhan di masa depan, serta penentuan prioritas dan sasaran program. Masterplan ini menjadi acuan dalam setiap keputusan dan tindakan yang diambil, sehingga seluruh kegiatan dapat dilakukan secara terarah, efisien, dan efektif.

Sejalan dengan Masterplan, penyusunan **Standard Operating Procedure (SOP)** dirancang untuk memberikan panduan teknis yang detail dan baku dalam setiap proses operasional. SOP ini mencakup prosedur yang harus dijalankan dalam berbagai aktivitas harian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. SOP disusun untuk memastikan konsistensi kualitas, meminimalkan risiko kesalahan, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap aspek kerja. Dengan SOP yang jelas, setiap personel memiliki panduan yang tegas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga hasil kerja lebih optimal dan dapat diandalkan.

Penyusunan Masterplan dan SOP ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa dokumen yang dihasilkan relevan, komprehensif, dan dapat diterapkan dengan baik. Proses penyusunan dilakukan secara bertahap dengan pendekatan partisipatif, mulai dari analisis kebutuhan, perumusan konsep, hingga finalisasi dan sosialisasi. Diharapkan, keberadaan Masterplan dan SOP ini tidak hanya menjadi dokumen formalitas, tetapi juga menjadi panduan yang dinamis dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dengan tersusunnya Masterplan dan SOP yang terintegrasi dan terarah, kami optimis bahwa program kerja dapat dijalankan dengan lebih efektif, efisien, dan

berkesinambungan. Semua pihak diharapkan untuk berperan aktif dalam penerapan dan pemutakhiran Masterplan dan SOP ini, demi tercapainya tujuan organisasi secara holistik dan berkelanjutan.

Desa Bandungrejo memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata berbasis agribisnis, salah satunya adalah potensi budidaya **Jambu Kristal Merah** yang telah berkembang menjadi komoditas unggulan. Dengan rasa manis dan tekstur yang renyah, Jambu Kristal Merah tidak hanya menarik sebagai produk pertanian, tetapi juga memiliki daya tarik wisata yang mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Namun, agar potensi ini bisa dikenal lebih luas dan memberikan dampak signifikan, dibutuhkan strategi promosi yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam era digital saat ini, **pembuatan konten kreatif** menjadi salah satu cara paling ampuh untuk memperkenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas. Oleh karena itu, kami merumuskan program kerja **"Promosi Potensi Wisata Jambu Kristal Merah melalui Pembuatan Konten yang Menarik"**.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan branding dan popularitas Jambu Kristal Merah sebagai ikon lokal yang tidak hanya dikenal karena kualitas produknya, tetapi juga menjadi daya tarik wisata. Dengan mengemas informasi dalam bentuk konten visual yang kreatif dan menarik, seperti video, foto, artikel, hingga promosi melalui media sosial, kami optimis daya tarik wisata ini akan lebih mudah dikenal oleh berbagai kalangan, baik lokal maupun luar daerah.

Konten yang akan diproduksi tidak hanya berfokus pada keunggulan produk Jambu Kristal Merah, tetapi juga menggambarkan suasana agrowisata, proses budidaya yang menarik, dan kegiatan-kegiatan khas yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Selain itu, program ini juga akan melibatkan partisipasi dari masyarakat lokal, khususnya generasi muda, dalam pembuatan dan penyebaran konten, sehingga mampu menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap potensi desa mereka.

Dengan program kerja ini, kami berharap potensi wisata Jambu Kristal Merah dapat dikenal lebih luas, menarik minat pengunjung, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata yang berbasis agrikultur. Sinergi antara kreativitas, teknologi, dan potensi lokal akan menjadi kekuatan utama dalam mempromosikan produk unggulan desa secara lebih inovatif dan berdaya saing.

Bentuk kegiatan	: Kegiatan ini merupakan kegiatan berupa sosialisasi tentang pemberdayaan karang taruna guna untuk memperkenalkan konsep agrowisata, manfaat jambu kristal merah, serta potensi ekonominya. Dengan mendatangkan narasumber dari dinas pemberdayaan masyarakat dan desa kabupaten bojonegoro.
Tujuan	: Mendorong pengembangan inovasi dalam cara budidaya dan pemasaran produk agrowisata.
Sasaran	: Karang taruna dan pengelola agrowisata
Waktu	: 17 juli 2024
Penanggung Jawab	: Safril Hadi P
Pelaksana	: Seluruh peserta KKN-T 16 Universitas Bojonegoro
Anggaran	: Rp ,-
Indikator	: - Melakukan konten pengenalan potensi agrowisata jambu kristal merah - Membuatkan masterplan agrowisata - Membuatkan standart operational prosedure (SOP)
Output	: Konten pengenalan, MASTERPLAN DAN SOP AGROWISATA

3.1.2 Program Kerja Gerakan Pekarangan Pangan (GPP)

Dalam rangka mendukung ketahanan pangan dan kemandirian masyarakat, program "Gerakan Pekarangan Pangan" hadir sebagai inisiatif strategis yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal. Gerakan ini berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah, sekolah, dan fasilitas umum untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat, dan bumbu dapur. Dengan mengusung konsep pertanian keluarga dan urban farming, gerakan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan

harian, meningkatkan gizi keluarga, serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan dari luar.

Program ini juga merupakan langkah konkret dalam mewujudkan kemandirian pangan di tingkat rumah tangga, terutama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, urbanisasi, dan fluktuasi harga pangan. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari ibu rumah tangga, pemuda, hingga kelompok tani, gerakan ini dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah gizi dan pemberdayaan ekonomi.

Selain aspek ketahanan pangan, gerakan pekarangan pangan juga diharapkan dapat membangun kesadaran lingkungan dan memperkuat rasa gotong royong antarwarga. Dengan menanam di pekarangan masing-masing, masyarakat turut menjaga keberlanjutan lingkungan, mengurangi emisi karbon, dan menciptakan ruang hijau yang asri di lingkungan tempat tinggal.

Melalui program kerja ini, kita bersama-sama mendorong terciptanya lingkungan yang sehat, mandiri, dan berkelanjutan. Mari kita jadikan pekarangan rumah sebagai sumber pangan yang berkualitas, serta wujudkan keluarga yang lebih sejahtera dan sehat dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar kita.

Bentuk kegiatan	: Kegiatan ini dimulai dengan mengundang para Ibu-Ibu PKK, Masyarakat Sekitar desa Bandungrejo dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian program kerja ini berupa sosialisasi tentang pemahaman mengenai penanaman tanaman dengan berbagai media tanam yang berbeda-beda. Lalu, di berikannya bibit kepada beberapa masyarakat di desa Bandungrejo yang kurang mampu
Tujuan	: Untuk membantu para pelaku Masyarakat desa Bandungrejo, dan Ibu-Ibu PKK
Sasaran	: Pelaku Masyarakat desa Bandungrejo
Waktu	: 22 Juli – 25 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Eva Pravita S
Pelaksana	: Seluruh peserta KKN-T 16 Universitas Bojonegoro
Anggaran	: Rp ,-
Indikator	: <ul style="list-style-type: none">- Melakukan sosialisasi bagaimana cara penanaman dan perawatan bibit sayuran yang baik- Melakukan pembagian Bibit sayuran seperti cabai keriting, sawi, selada.

Output : - Peningkatan ketersediaan pangan berupa hasil sayuran, peningkatan kesehatan dan gizi, penghematan pengeluaran rumah tangga, pemberdayaan masyarakat dan keluarga.

3.2 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Utama

Program Kerja Utama	Indikator Capaian	Kontribusi Terhadap Zero Poverty	Evaluasi
1 Agrowisata Kebun Jambu kristal Merah	Agar agrowisata jambu kristal merah tersebut bisa di kenal oleh masyarakat lokal karena produksi jumlah produksi jambu kristal merah per tahun atau per musim itu kualitasnya selalu segar, ukurannya besar, rasa. Dan kepuasan pengunjung harus kita jaga mulai dari	Dengan adanya pengembangan agrowisata jambu kristal di desa bandungrejo di harapkan untuk berkembang dengan pesat sehingga agrowisata jambu kristal yang terdapat di desa bandungrejo rejo menjadi potensi besar yang ada di desa.oleh Karena itu,dengan berkembangnya agrowisata jambu kristal yang berefek kepada potensi desa ini akan otomatis menjadi titik pengurangan zero provety atau	Program pengembangan agrowisata Kebun Jambu Kristal Merah bertujuan untuk mengintegrasikan sektor pertanian dengan pariwisata melalui pemanfaatan kebun jambu sebagai destinasi wisata edukasi dan rekreasi. Selain untuk meningkatkan pendapatan petani, program ini juga dirancang untuk menarik wisatawan,

		<p>pelayanan, kebersihan, dan fasilitas</p>	<p>kemiskinan di desa bandungrejo, karena pengembangan agrowisata jambu kristal ini akan menyerap tenaga kerja dalam desa, hal tersebut menjadi titik pengurangan zero povety di desa bandungrejo</p>	<p>memperkenalkan potensi lokal, dan memberdayakan masyarakat sekitar. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. serta membangun kembali aktivitas yang berada di agrowisata jambu kristal merah</p>
2	<p>Gerakan Pekarangan Pangan (GPP)</p>	<p>1.Peningkatan Ketersediaan Pangan Keluarga - Dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk</p>	<p>1.Peningkatan Pendapatan Keluarga - Kelebihan hasil panen dari pekarangan dapat dijual, sehingga menambah</p>	<p>Gerakan Pekarangan Pangan (GPP) merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber</p>

	<p>menanam pangan, keluarga dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan mereka secara mandiri.</p> <p>- Hal ini dapat mengurangi pengeluaran untuk membeli pangan, sehingga meningkatkan daya beli keluarga.</p> <p>2. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas Masyarakat</p> <p>- Gerakan pekarangan pangan dapat mendorong masyarakat untuk</p>	<p>pendapatan keluarga.</p> <p>-Diversifikasi tanaman di pekarangan dapat meningkatkan ragam dan nilai jual hasil pertanian.</p> <p>3.Perbaikan Gizi dan Kesehatan</p> <p>- Pekarangan yang ditanami beragam tanaman pangan dan hortikultura dapat meningkatkan asupan gizi keluarga.</p> <p>- Penanaman tanaman obat-obatan di pekarangan dapat meningkatkan akses terhadap pengobatan tradisional yang terjangkau.</p>	<p>pangan keluarga, mendukung ketahanan pangan, serta meningkatkan gizi dan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Program ini melibatkan masyarakat dalam menanam sayuran di pekarangan rumah masing-masing. Dengan tertujunya pembagian bibit yang tepat oleh gerakan pekarangan pangan ini dapat mengurangi zero provety di desa Bandungrejo yang berefek ke kabupaten Bojonegoro</p>
--	--	--	--

		<p>meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bercocok tanam.</p> <p>- Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di perdesaan.</p>		
3	Workshop/Seminar untuk Pemberdayaan Karangtaruna	<p>-Pengetahuan Sebelum dan Sesudah: Perubahan dalam pengetahuan peserta mengenai agrowisata, teknik budidaya Jambu Kristal Merah, dan manajemen pariwisata sebelum dan</p>	<p>- Keterlibatan Komunitas: Program ini mendorong partisipasi aktif dari anggota Karang Taruna dan masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung pencapaian</p>	<p>Penerapan Pengetahuan: Menilai seberapa efektif peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam praktek, seperti pelaksanaan kegiatan agrowisata atau peningkatan dalam manajemen</p>

	<p>setelah workshop, diukur melalui pre-test dan post-test.</p> <p>-Keterampilan Praktis: Keterampilan baru yang diperoleh peserta dalam pengelolaan agrowisata, seperti teknik pemeliharaan tanaman, pemasaran, dan layanan pengunjung, yang diukur melalui penilaian praktik langsung.</p>	<p>kesejahteraan bersama.</p> <p>- Kewirausahaan: Peserta memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan dan manajemen usaha, yang memungkinkan mereka untuk mengelola usaha dengan lebih efektif dan mengatasi tantangan ekonomi.</p>	<p>kebun Jambu Kristal Merah.</p>
--	--	--	-----------------------------------

3.3. Program Kerja Pendamping

3.3.1 Perbaikan dan Pemeliharaan Taman di SDN Bandungrejo 2

Taman sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan asri bagi siswa. Selain menjadi area penghijauan, taman juga berfungsi sebagai media edukasi bagi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Namun, kondisi taman di SDN Bandungrejo 2 saat ini memerlukan perhatian lebih karena sudah terlihat kurang terawat dengan tanaman yang tidak tertata rapi, beberapa fasilitas tanaman yang rusak, serta kurangnya keberagaman tanaman yang bisa menunjang fungsi edukasi dan estetika agar tetap terjaga keindahannya. Maka dari itu melalui program kerja ini, anggota mahasiswa KKN ini berinisiatif untuk melakukan perbaikan dan pemeliharaan taman ini sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat sekaligus mempraktikkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Kegiatan perbaikan ini meliputi penataan ulang taman, penanaman berbagai jenis tanaman hortikultura tetapi yang dominan hanya bibit sayuran, seperti cabe rawit, selada, sawi, terong, tomat, dan lainnya, media yang dipakai botol-botol bekas. Tujuan dari kegiatan ini sendiri yaitu untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat, hijau, dan ramah bagi para siswa, sekaligus memberi edukasi tentang bagaimana cara penanaman yang baik.

Bentuk kegiatan	: Kegiatan ini dimulai dengan mengajak para siswa-siswi SDN Bandungrejo 2 dengan membuat media tanam, seperti menggunakan botol bekas, lalu dihias dengan pengecatan, kemudian adapun sebagai mengedukasi bagaimana cara menanam dan merawat bibit sayuran dengan baik
Tujuan	: Untuk memperbaiki dan merawat tanaman yang ada di taman mini agar tetap sehat dan indah.
Sasaran	: Pelaku Siswa-siswi SDN Bandungrejo 2
Waktu	: 02 Agustus 2024
Penanggung Jawab	: Milla Karunia Candra

Pelaksana	:	Seluruh peserta KKN-T 16 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp ,-
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none"> - Taman mini yang terawat dengan baik dan lebih menarik. - Siswa yang lebih peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan.
Output	:	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kualitas lingkungan sekolah - Peningkatan pendidikan lingkungan

3.3.2 Masterplan Agrowisata

Rencana peningkatan Agrowisata Desa Bandungrejo Kec. Ngasem berisi tentang bagaimana mendesain ulang area yang sudah ditanami Pohon jambu Agar Daerah tersebut menjadi daya tarik untuk wisatawan yang ingin berkunjung ataupun ingin menambah wawasan seputar pertanian dan perkebunan.

Bentuk kegiatan	:	Kegiatan ini dimulai dengan mengundang pihak karang taruna dan pengelola lahan,lalu mempresentasikan hasil kerja berupa masterplant yang telah di kerjakan dan diskusi tentang agrowisata jambu kristal
Tujuan	:	Untuk membantu para pelaku Karang Taruna sebagai sumber pandangan bagi pihak karang taruna beserta pengelola untuk project kedepanya
Sasaran	:	Pelaku Pemegang Agrowisata Jambu Kristal Merah
Waktu	:	14 Juli – 25 Juli 2024
Penanggung Jawab	:	Suhadak N.
Pelaksana	:	Seluruh peserta KKN-T 16 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp ,-
Indikator	:	ketercapaian masterplant agrowisata ini mencakup keberhasilan dalam perencanaan, implementasi, dan hasil akhir.Adapun indikator dalam ketercapaian ini yaitu perencanaan dan persiapan rencana detail yang mencakup ketersediaan sumber daya (lahan, bibit, dana), pelaksanaan kegiatan mencakup pembangunan infrastruktur dasar (fasilitas wisata).
Output	:	Pengelola agrowisata mendapatkan rancangan tata letak infrastruktur berupa bangunan agrowisata baik secara fasilitas maupun yang lainnya.

3.3.3 Penyuluhan Pernikahan Dini

Program penyuluhan pernikahan dini di laksanakan di karenakan banyaknya pernikahan di bawah umur yang terjadi di kecamatan ngasem bahkan kecamatan ngasem itu sendiri menduduki peringkat 3 di Tingkat kecamatan,dengan mendudukinya peringkat ke 3 tersebut membuktikan bahwa kecamatan ngasem masih tinggi terkait pernikahan di bawah usia.oleh karena itu,penyuluhan pernikahan dini ini di laksanakan di karenakan hal tersebut dengan terlaksananya program tersebut dapat membuka pola pikir remaja yang ingin menikah di bawah usia dengan terlaksananya program tersebut di harapkan nilai tinggi tersebut dapat berkurang untuk periode berikutnya.

Bentuk kegiatan	:	Memberikan sosialisasi tentang pentingnya pencegahan pernikahan di bawah umur, dan memberikan edukasi tentang pentingnya pemahaman tentang resiko-resiko pada saat menikah di bawah umur, mengingat kecamatan ngasem menduduki peringkat yang tinggi di lingkup kecamatan se-Jawa Timur
Tujuan	:	Untuk meminimalisir pernikahan dini di desa bandungrejo dalam melakukan pernikahan dini
Sasaran	:	Pelaku remaja desa Bandungrejo
Waktu	:	28 Juli 2024
Penanggung Jawab	:	Rifkhi Muzaka
Pelaksana	:	Seluruh peserta KKN-TK 03 Universitas Bojonegoro
Anggaran	:	Rp ,-
Indikator	:	<ul style="list-style-type: none">- Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak negatif pernikahan dini- Dampak terhadap perilaku dalam penurunan angka pernikahan dini
Output	:	<ul style="list-style-type: none">- Mendapatkan layanan konseling jika dalam melakukan pernikahan dini- Kegiatan dalam sosial dalam melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

3.3.4 Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Sosialisasi pelayanan Kesehatan Masyarakat di laksanakan di desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem bertempat di Balaidesa Bandungrejo pada program sosialisasi pelayanan kesehatan masyarakat ini dilakukan untuk masyarakat desa Bandungrejo, Kesehatan keluarga dan masyarakat merupakan fondasi utama dalam menciptakan kehidupan yang sejahtera dan berkualitas. Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di Desa Bandungrejo, peran serta masyarakat, terutama kaum ibu yang tergabung dalam PKK, menjadi sangat penting. Ibu-ibu PKK memiliki peran strategis dalam menyebarkan informasi, mengedukasi, serta mendorong penerapan pola hidup sehat di lingkungan keluarga dan sekitarnya.

Menyadari hal ini, anggota KKN-TK Universitas Bojonegoro menginisiasi program **Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Bandungrejo bersama Ibu-Ibu PKK**. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai layanan kesehatan yang tersedia serta pentingnya menjaga kesehatan keluarga melalui penerapan pola hidup sehat. Melalui kegiatan ini, diharapkan setiap anggota PKK dapat menjadi agen perubahan dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan.

Sosialisasi ini akan mencakup berbagai poin penting diantaranya yaitu

1. Strategi kader dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia yaitu kader berupaya dengan terpenuhinya 3 indikator kesejahteraan sosial lansia yaitu :
 - a. Kebutuhan Fisik: Pemberian makanan tambahan (Pmt), senam, serta pemeriksaan kesehatan.
 - b. Kebutuhan Psikologis: Motivasi, Penyuluhan Atau pun Sosialisasi, Berbagai Pengalaman ,dan Kunjungan Wisata.
 - c. Kebutuhan Sosial: Silaturahmi Dengan Strategi Yang Berbeda-Beda Disetiap Upaya Pemenuhan Kebutuhan.
2. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Adalah Sumber Daya Manusia , Dana Yang Memadai, Sarana Prasarana Yang Mencukupi.

Bentuk kegiatan : Kegiatan ini dimulai dengan mengundang para Ibu-Ibu PKK kegiatan ini berupa sosialisasi tentang pemahaman mengenai pentingnya kesehatan fisik

- maupun mental dengan begitu masyarakat di desa bandungrejo terjamin akan kesehatan jasmani maupun rohani.
- Tujuan : Untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan akses pelayanan kesehatan masyarakat
- Sasaran : Pelaku Ibu-Ibu PKK
- Waktu : 05 Agustus 2024
- Penanggung Jawab : Sandra Pradipta
- Pelaksana : Seluruh peserta KKN-T 16 Universitas Bojonegoro
- Anggaran : Rp ,-
- Indikator : - Kesehatan umum, pelayanan kesehatan masyarakat
- Output : - Edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan imunisasi

3.4 Indikator Ketercapaian dan Evaluasi Program Kerja Pendamping

Program Kerja Pendamping		Indikator Capaian	Kontribusi Terhadap Zero Poverty	Evaluasi
1	Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat	1.Strategi Kader Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia Yaitu Kader Berupaya Dengan Terpenuhinya 3 Indikator Kesejahteraan Sosial Lansia Yaitu -Kebutuhan Fisik: Pemberian	Kegiatan sosialisasi pelayanan kesehatan masyarakat dapat membantu mencapai zero poverty dengan meningkatkan kesehatan dan produktivitas masyarakat (produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan penghasilan individu dan keluarga dengan	Pengamatan Dalam Sosialisasi Kemarin Untuk Minat Masyarakat Sangat Antusias, Program Posyandu Balita Dan Lansia Sudah Ada Dari Bulan-Bulan Sebelumnya. Namun Untuk Posyandu Remaja Baru

	<p>Makanan Tambahan (Pmt), Senam, Serta Pemeriksaan Kesehatan. -Kebutuhan Psikologis: Motivasi, Penyuluhan Ataupun Sosialisasi, Berbagi Pengalaman, Kunjungan Wisata. -Kebutuhan Sosial: Silaturahmi Dengan Strategi Yang Berbeda-Beda Disetiap Upaya Pemenuhan Kebutuhan.</p> <p>2. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia</p>	<p>begitu dapat mengurangi tingkat kemiskinan). Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan (sosialisasi ini dapat membantu masyarakat memahami pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit), dan kegiatan ini juga mendukung program pemerintah yang terfokus pada pengurangan kemiskinan seperti program vaksinasi, kesehatan ibu, dan anak, dll.</p> <p>sosialisasi memastikan program tersebut tersampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan,</p>	<p>Dimulai Pada Bulan Juli Kemarin.</p>
--	--	--	---

		Adalah Sumber Daya Manusia , Dana Yang Memadai, Sarana Prasarana Yang Mencukupi.	sehingga mereka dapat memanfaatkan layanan . Dengan kondisi kesehatan yang baik, masyarakat dapat bekerja lebih efektif,dapat mencegah jatuh kedalam kemiskinan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera	
2	Penyuluhan . Pernikahan Dini	a. Pemahaman orang tua, dan masyarakat mengenai peranan elemen tersebut dalam pencegahan perkawinan usia dini; b.Pemahaman orang tua, dan masyarakat mengenai dampak hukum maupun sosiologis dari perkawinan usia dini;	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi , pengetahuan, pemahaman dan menyadarkan kepada masyarakat yang terkait dalam hal ini adalah remaja mengenai pentingnya memahami tentang pernikahan dini. Masyarakat	Program penyuluhan pernikahan dini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya remaja dan orang tua tentang dampak negatif pernikahan di usia dini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas

		<p>c. Memahami bagaimana cara mematuhi semua rambu yang berkaitan dengan hukum dalam hal perkawinan secara umum.</p>	<p>harus paham bahwa pernikahan dini hanya akan membawa dampak negatif bagi pelaku maupun keluarga. Penyadaran kepada orang tua bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membangun keluarga yang sehat dan berkualitas.</p>	<p>program, kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan ke depan.</p>
3	Masterplant Agrowisata	<p>Ketercapaian masterplant agrowisata ini mencakup keberhasilan dalam perencanaan, implementasi, dan hasil akhir. Adapun indikator dalam ketercapaian ini yaitu perencanaan dan persiapan rencana detail yang mencakup</p>	<p>Kami berharap jika benar dilaksanakannya program fisik akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kebutuhan tenaga kerja untuk mengelola Agro tersebut maupun jasa marketing untuk memperluas minat pengunjung, tentunya dengan pemberdayaan</p>	<p>Pengamatan Dalam program kerja tersebut sangat memuaskan, pasalnya para pemuda karang taruna juga setuju akan desain yang dipaparkan, begitu pula dari pihak desa.</p>

		<p>ketersediaan sumber daya (lahan, bibit, dana), pelaksanaan kegiatan mencakup pembangunan infrastruktur dasar (fasilitas wisata)</p>	<p>warga lokal di Desa Bandungrejo.</p>	
4	<p>Perbaikan Dan Pemeliharaan Taman Di SDN Bandungrejo 2</p>	<p>Dalam indikator ketercapaian Perbaikan dan Pemeliharaan Taman di SDN Bandungrejo 2 ini program perbaikan dan pemeliharaan taman tidak hanya sekedar menyelesaikan tugas fisik, tetapi bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam jangka panjang. Diperlukan indikator-</p>	<p>Dalam kontribusi terhadap zero poverty ini meskipun perbaikan taman pada dasarnya berfokus pada aspek lingkungan dan estetika, ada beberapa dampak positif yang dapat membantu mendorong kesejahteraan masyarakat secara luas. Seperti peningkatan kualitas pendidikan dalam ini pendidikan yang berkualitas salah satu bentuk faktor</p>	<p>Program perbaikan dan pemeliharaan taman merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan, menciptakan ruang hijau yang nyaman, serta memperindah estetika lingkungan di area publik. Taman yang terawat baik tidak hanya berfungsi sebagai tempat edukasi dan</p>

	<p>indikator spesifik yang dapat menunjang keberhasilan yaitu mencakup keberlanjutan dan keberfungsian taman, pemanfaatan taman sebagai media edukasi, peningkatan estetika dan kenyamanan lingkungan sekolah.</p>	<p>penting dalam mengatasi kemiskinan, karena pendidikan yang baik membuka peluang untuk pekerjaan yang lebih layak di masa depan, pengembangan potensi kewirausahaan dalam hal ini melibatkan penanaman tanaman sayuran/tanaman obat menjadi sarana edukasi tentang pertanian sederhana.</p>	<p>relaksasi bagi masyarakat, tetapi juga menjadi paru-paru di daerah sekitar sekolah yang penting bagi keseimbangan ekosistem. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.</p>
--	--	---	---

3.5 Program Pemberdayaan Masyarakat

3.5.1 Agrowisata Kebun Jambu Kristal Merah

Program ini kami buat guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya Desa Bandungrejo, menciptakan peluang baru untuk Desa Bandungrejo, serta meningkatkan nilai ekonomis dan sosial. Program ini dapat diimplementasikan melalui berbagai pendekatan, mulai dari peningkatan kualitas

budidaya, pengembangan produk olahan. program ini dapat menjadi model pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

Secara keseluruhan, program perencanaan agrowisata jambu kristal merah di Desa Bandungrejo merupakan upaya komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi dan nilai ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. Program ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan merata bagi seluruh warga Desa Bandungrejo. Keberhasilan program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam mengembangkan potensi lokal mereka secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan keberhasilan program perencanaan agrowisata jambu kristal merah di Desa Bandungrejo, diharapkan tercipta dampak jangka panjang yang tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga oleh generasi mendatang. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menjaga keberlanjutan program ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kualitas lingkungan dan sumber daya alam yang mereka miliki. Edukasi tentang praktik pertanian yang ramah lingkungan akan terus ditingkatkan, termasuk di dalamnya adalah penerapan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan yang mengutamakan keseimbangan ekosistem.

Keberlanjutan program perencanaan agrowisata jambu kristal merah di Desa Bandungrejo membutuhkan komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemilik lahan dan pengelola (karang taruna). Dengan menggabungkan berbagai aspek, seperti peningkatan kapasitas masyarakat, pengembangan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, serta pengembangan agrowisata. Perencanaan agrowisata jambu kristal merah ini adalah pendekatan lain yang diusung dalam program ini. Dengan memanfaatkan potensi alam dan keunikan budidaya jambu kristal merah, Desa Bandungrejo dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang menarik. Wisatawan tidak hanya dapat menikmati pemandangan perkebunan jambu kristal merah yang asri, tetapi juga dapat terlibat dalam aktivitas budidaya, menikmati produk olahan, serta mendapatkan edukasi mengenai jambu kristal merah. Agrowisata ini diharapkan dapat mendatangkan

manfaat ekonomi yang signifikan, baik melalui penjualan produk maupun jasa pariwisata, serta membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal.

Perencanaan agrowisata jambu kristal merah juga harus selaras dengan upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, program ini akan mempromosikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengelolaan limbah pertanian, serta konservasi air dan tanah. Dengan menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan, program ini diharapkan dapat menciptakan model pengembangan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Pada akhirnya, program perencanaan agrowisata jambu kristal merah di Desa Bandungrejo, diharapkan dapat menjadi perubahan-perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat secara menyeluruh. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi dan nilai ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat, pelestarian lingkungan, serta pembangunan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan komitmen dan kerjasama yang kuat dari pemilik lahan, dan pengelola (karang taruna) berpotensi menjadi contoh sukses dalam pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pihak.

3.5.2 Penyuluhan Pernikahan Dini

Pada pelaksanaan program kerja pemberdayaan masyarakat diadakan sosialisasi terkait pernikahan dini, dengan tujuan dapat mengurangi angka pernikahan dini serta memberikan edukasi terkait dampak negative/bahaya yang akan ditimbulkan serta faktor-faktor lain dari adanya pernikahan dini ketika seseorang anak belum memasuki usia matang pernikahan . Melalui program ini masyarakat(khususnya remaja) diharapkan dapat lebih sadar akan pentingnya menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang. Pencegahan pernikahan dini ini sangat penting untuk masa depan bagi generasi muda, terutama mengingat Indonesia akan menuju Indonesia Emas di tahun 2045.Mencegah pernikahan dini

sangat penting karena berdampak signifikan pada masa depan individu dan masyarakat.

Dengan menunda pernikahan hingga usia yang lebih matang, remaja memiliki kesempatan untuk menyelesaikan pendidikan mereka, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan diri secara mental, emosional, serta finansial untuk membangun keluarga. Hal ini juga membantu mengurangi risiko kesehatan yang sering terjadi akibat kehamilan di usia muda, serta menghindari dampak psikologis yang bisa merusak kualitas hidup. Mencegah pernikahan dini juga berperan dalam memutus lingkaran kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan memperkuat ekonomi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Keberlanjutan kedepan yang akan dilakukan adalah melakukan pengawasan dan sosialisasi remaja yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat desa Bandungrejo. Pengawasan dan sosialisasi akan dilakukan oleh pemerintah desa Bandungrejo dengan menggandeng ibu-ibu PKK dikarenakan mereka juga berperan sebagai orang tua bagi anaknya sehingga dari sosialisasi pencegahan pernikahan dini adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai dampak negatif dari pernikahan dini, seperti risiko perceraian, kehilangan pendidikan, kesehatan, dan psikologi. Sosialisasi ini juga berfungsi untuk menekankan kepada remaja agar mengutamakan pendidikan untuk anak, minimal tingkat sekolah menengah atas. Jadi setiap ada masyarakat desa Bandungrejo yang ingin menikah dan masih dibawah umur maka pemerintah desa akan melarang harus menunda pernikahan dulu sampai batas usia yang diperbolehkan untuk melakukan pernikahan menurut undang-undang perkawinan.

Program pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dampak pernikahan dini sebagai upaya penurunan angka pernikahan dini telah dilaksanakan oleh Kelompok 03 Universitas Bojonegoro dengan mengundang narasumber dari dinas P3AKB di lokasi Balai Desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro. Adapun peserta dari kegiatan ini, meliputi Perangkat Desa Bandungrejo, ibu-ibu PKK, Polindes dan warga Desa Bandungrejo, khususnya

remaja yang masih bersekolah di bangku SMP dan SMA kegiatan sosialisasi ini berlangsung pada Minggu , 28 Juli 2024.

3.5.3 Sosialisasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Untuk Program Keberlanjutannya Masyarakat Mulai Balita Sampai Lansia Bisa Memeriksa kesehatannya Dipuskesmas terdekat secara gratis tanpa di pungut biaya sepesial pun, diharapkan program pelayanan Kesehatan Masyarakat ini dapat menjadi pembelajaran bagi Masyarakat desa bandungrejo tentang pentingnya kesehatan jasmani dan rohani. sasaran yang di tuju dalam pelaksanaan sosialisasi pelayanan Kesehatan Masyarakat yaitu adalah ibu-ibu PKK dan Masyarakat desa bandungrejo di mana pihak dari ibu-ibu PKK sangat antusias dalam pelaksanaan program sosialisasi pelayanan Kesehatan Masyarakat mulai dari awal sampai akhir program kerja. lalu, untuk pengundangan narasumber team kuliah kerja nyata (KKN) memutuskan untuk mengundang dari pihak dari dinas kesehatan “Ratria Rima Dana, S.Km.” dan perwakilan dari puskesmas desa ngasem “Hetty Mustika Ari Sunday, Amd.Kep.”

Keberlanjutan untuk program kerja sosialisasi pelayanan kesehatan ini mengacu pada kesehatan masyarakat dan memperbaiki mental bagi remaja-remaja di desa Bandungrejo. Kemudian, kepada audience di berikan pembelajaran atau pandangan bagi masyarakat desa Bandungrejo khususnya kepada remaja remaja dan kepada lansia di desa tersebut, tentang pentingnya kesehatan fisik dan mental melalui memanfaatkan pelayanan yang di lakukan oleh pihak posyandu dan puskesmas di desa Bandungrejo di karenakan masyarakat di desa kurang mengerti tentang memanfaatkan puskesmas terdekat, di mana masyarakat Bandungrejo lebih memilih untuk langsung ke rumah sakit yang dominan jauh dari pada ke puskesmas yang dominan dekat dengan desa Bandungrejo, sedangkan untuk pelayanan dari posyandu yang di laksanakan sebulan sekali di desa Bandungrejo yang di perlukan untuk balita dan lansia sedangkan untuk pelayanan posyandu remaja baru akan di rencanakan oleh ibu-ibu pkk dilaksanakan tahun depan yang di rekomendasikan oleh team kuliah kerja nyata lalu di setuju oleh ketua ibu pkk lalu akan di rancang di tahun berikutnya dengan mempertimbangkan dengan pihak-pihak terkait.

3.5.4 Perbaikan Dan Pemeliharaan Taman Di SDN Bandungrejo 2

Untuk program pemberdayaan masyarakat meskipun tidak berperan langsung kepada pemberdayaan masyarakatnya, tetapi melalui penanaman bibit sayuran, adapun sayuran yang ditanam yaitu bibit tomat, cabai keriting, selada, dan sawi ini dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menanam/merawat tanaman yang baik, dan mungkin bisa dipraktekkan dirumah melalui kewirausahaan dalam hal ini melibatkan penanaman tanaman sayuran menjadi sarana edukasi tentang pertanian sederhana. Untuk perbaikan dan pemeliharaan taman di SDN Bandungrejo 2 dilakukan agar menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, dan nyaman.

Taman sekolah memiliki peran dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta memberikan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Program ini melibatkan khususnya siswa-siswi SDN Bandungrejo 2, para staff guru dan karyawan serta anggota KKN-TK Universitas Bojonegoro dalam proses perbaikan dan pemeliharaan taman sebagai bentuk gotong royong dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Adapun poin yang melatarbelakangi program ini yaitu :

1. Kondisi taman yang memerlukan perbaikan, taman di SDN Bandungrejo 2 terlihat sudah tidak terawat dengan baik, sehingga perlu adanya perbaikan agar taman tersebut kembali berfungsi optimal.
2. Pentingnya Ruang Hijau di sekolah, seperti yang berperan dalam meningkatkan kualitas udara, menurunkan suhu lingkungan, sekaligus mengajarkan pentingnya merawat fasilitas umum.
3. Edukasi lingkungan bagi siswa, program ini menjadi sarana pendidikan bagi siswa untuk mengenal dan peduli terhadap lingkungan.

3.5.5 Masterplan Agrowisata

Untuk pengembangan proram kerja pengembangan potensi agrowisata di Desa Bandungrejo, khususnya melalui komoditas unggulan Jambu Kristal Merah, memiliki prospek yang cerah untuk meningkatkan ekonomi lokal dan mengenalkan

keunikan desa kepada khalayak luas. Namun, agar pengembangan ini berjalan secara terarah dan berkelanjutan, diperlukan perencanaan yang matang dan sistematis dalam bentuk Masterplan Agrowisata.

Pembuatan masterplan ini akan menjadi pedoman strategis dalam mewujudkan visi agrowisata berbasis potensi lokal yang tidak hanya menarik dari sisi pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat. Masterplan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengaturan zona pengembangan, rancangan infrastruktur pendukung, hingga program-program unggulan yang akan menjadi daya tarik utama.

Proses penyusunan masterplan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pengumpulan data dan analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan konsep dan zonasi agrowisata yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, masyarakat, serta ahli di bidang agribisnis dan pariwisata.

Tahapan selanjutnya adalah penyusunan rencana implementasi yang detail, mencakup target pengembangan, skema pembiayaan, serta pembuatan SOP operasional agar agrowisata ini dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sebelum masterplan diimplementasikan, akan diadakan uji publik dan sosialisasi untuk memastikan dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan.

Dengan adanya Masterplan Agrowisata Jambu Kristal Merah, diharapkan Desa Bandungrejo mampu menghadirkan destinasi wisata yang tidak hanya indah dan edukatif, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Pelaksanaan yang terencana dan terstruktur akan memastikan bahwa setiap langkah menuju pengembangan agrowisata ini dapat mencapai hasil optimal, sesuai dengan visi dan misi desa.

3.6 Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat

Keberlanjutan pemberdayaan masyarakat merupakan aspek penting dalam memncapai Zero Proverty. Pemberdayaan ini memberikan kontrol kepada

masyarakat untuk mempengaruhi keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong partisipasi dalam pembangunan.

Program Kerja utama :

1. Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Merah

Keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata jambu kristal merah melibatkan strategi untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya berhasil dalam jangka pendek tetapi juga dapat terus memberikan manfaat dalam jangka panjang.

- Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan
 - Deskripsi: Memberikan pelatihan berkelanjutan kepada masyarakat tentang teknik pertanian terbaru, manajemen agrowisata, dan pemasaran.
 - Langkah: Menyelenggarakan workshop dan seminar rutin, Mengundang ahli dan praktisi untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- Diversifikasi Produk dan Layanan
 - Deskripsi: Menawarkan berbagai produk dan layanan untuk menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan.
 - Langkah: Mengembangkan produk olahan jambu kristal merah seperti jus, selai, atau kue., Menyediakan layanan tur, pengalaman langsung seperti panen buah, dan acara edukatif.
- Promosi dan Pemasaran
 - Deskripsi: Mengembangkan strategi pemasaran untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kesadaran tentang agrowisata jambu kristal merah.
 - Langkah: Membangun merek dan identitas yang kuat untuk agrowisata, menggunakan media sosial, situs web, dan materi promosi untuk menarik pengunjung.
- Peningkatan Infrastruktur
 - Deskripsi: Memperbaiki dan meningkatkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan agrowisata.
 - Langkah: Meningkatkan fasilitas seperti jalan, area parkir, dan pusat informasi pengunjung, menyediakan fasilitas sanitasi dan tempat istirahat yang nyaman.

2. Gerakan Pekarangan Pangan

Keberlanjutan program Gerakan Pekarangan Pangan memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa

program tersebut dapat terus memberikan manfaat jangka panjang. Gerakan Pekarangan Pangan, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk produksi pangan lokal, dapat dipertahankan melalui berbagai langkah dan pendekatan.

- Edukasi dan Pelatihan Berkelanjutan
 - Deskripsi: Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat tentang teknik bertani, pemeliharaan tanaman, dan manajemen pekarangan.
 - Langkah: Menyelenggarakan workshop rutin dan pelatihan praktis, Mengembangkan materi pelatihan berbasis lokal dan digital.

- Penguatan Kapasitas Komunitas
 - Deskripsi: Meningkatkan kemampuan kelompok masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan pekarangan untuk produksi pangan.
 - Langkah: Membentuk kelompok tani atau komunitas pekarangan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan, mengadakan pertemuan komunitas untuk diskusi dan evaluasi berkala.

- Diversifikasi Tanaman dan Produk
 - Deskripsi: Menggunakan pekarangan untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan dan obat yang dapat meningkatkan keberagaman dan ketahanan pangan.
 - Langkah: Mendorong penanaman berbagai jenis sayuran, buah-buahan, dan tanaman obat, mengembangkan produk olahan dari hasil pekarangan, seperti selai, acar, atau bubuk rempah.

- Penerapan Teknik Pertanian Berkelanjutan
 - Deskripsi: Menggunakan metode pertanian yang ramah lingkungan untuk menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan produksi.
 - Langkah: Mengadopsi teknik seperti rotasi tanaman, kompos, dan penggunaan pupuk organik, mengurangi penggunaan pestisida kimia dan bahan berbahaya lainnya.

Program Kerja Pendamping

1. Pemeliharaan taman mini (*mini garden*)

Program pemeliharaan mini garden di sekolah merupakan inisiatif penting yang tidak hanya mendukung pendidikan lingkungan tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa dengan praktik berkebun langsung. Kebun kecil ini berfungsi sebagai laboratorium hidup yang memungkinkan siswa untuk memahami siklus kehidupan tanaman, prinsip-prinsip pertanian, dan keterkaitan ekosistem. Selain itu, mini garden berperan dalam meningkatkan keterampilan praktis dan memupuk kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda.

Namun, agar manfaat dari program ini dapat dinikmati dalam jangka panjang, penting untuk memastikan keberlanjutan dari mini garden. Keberlanjutan program ini memerlukan perencanaan yang matang dan penerapan strategi yang terintegrasi, melibatkan semua pihak terkait, termasuk siswa, guru, dan staf sekolah. Edukasi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan keterlibatan aktif dari semua warga sekolah adalah kunci untuk mempertahankan dan mengembangkan program ini.

2. Masterplan Agrowisata Jambu Kristal Merah

Dalam konteks pengembangan agrowisata, jambu kristal merah telah muncul sebagai salah satu potensi unggulan yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. Program kerja masterplan untuk agrowisata jambu kristal merah dirancang untuk memanfaatkan potensi ini secara optimal, dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang.

Keberlanjutan program ini bergantung pada sejumlah faktor kunci, termasuk perencanaan strategis yang matang, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan. Masterplan ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem agrowisata yang tidak hanya mendukung produksi jambu kristal merah tetapi juga memperkaya pengalaman wisata, menjaga kelestarian lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

3. Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Pelayanan kesehatan di tingkat desa merupakan fondasi penting dalam memastikan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Desa Bandungrejo, dengan komitmennya untuk menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif dan berkelanjutan, memerlukan strategi yang efektif dan terintegrasi untuk memastikan bahwa program kesehatan yang ada terus memberikan manfaat jangka panjang. Keberlanjutan program kerja pelayanan kesehatan di desa ini tidak hanya bergantung pada penyediaan fasilitas dan layanan medis, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya, pelatihan, dan keterlibatan masyarakat.

Program kerja pelayanan kesehatan di Desa Bandungrejo dirancang untuk menjawab kebutuhan kesehatan lokal dengan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan. Ini melibatkan penguatan kapasitas lokal dalam penyampaian layanan kesehatan, peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan, serta pengembangan sistem pemantauan dan evaluasi yang efektif. Keterlibatan masyarakat dan dukungan dari berbagai pihak juga menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan program ini.

4. Sosialisasi Pernikahan Dini

Pernikahan dini adalah isu kompleks yang mempengaruhi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengatasi tantangan ini secara efektif, diperlukan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan dalam sosialisasi dan edukasi masyarakat. Program kerja sosialisasi pernikahan dini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, memberikan informasi yang akurat, dan memfasilitasi dialog terbuka tentang dampak dan risiko pernikahan dini, serta alternatif yang lebih sehat dan berkelanjutan.

Keberlanjutan program ini membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga pendidikan. Selain itu, program ini harus mampu beradaptasi dengan dinamika sosial dan budaya setempat serta memastikan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Melalui upaya yang konsisten dalam sosialisasi, edukasi, dan penyuluhan, diharapkan masyarakat akan lebih memahami pentingnya pencegahan pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

3.7 Realisasi Anggaran dan Belanja

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Total
1 DPMD	Banner	1	Lembar	Rp.100.000	Rp.100.000
	Snak	25	Kotak	Rp.7.000	Rp.175.000
	Sertifikat	1	Buah	Rp.70.000	Rp.70.000
	Snak Pemateri	2	Kotak	Rp.25.000	Rp.50.000
	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa			Rp.300.000	Rp.300.000
	Kesekretariatan			Rp.50.000	Rp.50.000
Total					Rp.745.000
2 GPP	Galon Bekas	6	Galon	Rp.5.000	Rp.60.000
	Cat	1	Kaleng	Rp.40.000	Rp.40.000
	Benang	1	Buah	Rp.6.000	Rp.6.000

	Kenur	1	Buah	Rp.5.000	Rp.5.000
	Bensin			Rp.20.000	Rp.20.000
	Bibit Cabe	100	Pack	Rp.500	Rp.50.000
	Bibit Terong	100	Pack	Rp.500	Rp.50.000
	Bibit Kangkung	100	Pack	Rp.500	Rp.50.000
	Bibit Bayam	100	Pack	Rp.500	Rp.50.000
	Banner	1	Lembar	Rp.100.000	Rp.100.000
	Snak	15	Kotak	Rp.7.000	Rp.105.000
	Sertifikat	1	Buah	Rp.70.000	Rp.70.000
	Konsumsi Pemateri	2	Kotak	Rp.25.000	Rp.50.000
	Dinas Pertanian			Rp.300.000	Rp.300.000
	Cinderamata	1	Buah	Rp.80.000	Rp.80.000
	Total				Rp.1.036.000
3 Pernikahan Dini	Banner	1	Lembar	Rp.100.000	Rp.100.000
	Snak	15	Kotak	Rp.7.000	Rp.105.000
	DP3AKB			Rp.300.000	Rp.300.000
	Konsumsi Pemateri	2	Kotak	Rp.25.000	Rp.50.000
	Sertifikat	1	Buah	Rp.70.000	Rp.70.000
	Plakat	1	Buah	Rp.80.000	Rp.80.000

Total					Rp.705.000
4 Pelayanan Kesehatan	Banner	1	Lembar	Rp.100.000	Rp.100.000
	Snak	27	Kotak	Rp.10.000	Rp.270.000
	Pelayanan Kesehatan			Rp.300.000	Rp.300.000
	Snak Pemateri	5	Kotak	Rp.40.000	Rp.200.000
	Plakat	1	Buah	Rp.80.000	Rp.80.000
	Piagam Sertifikat	3	Buah	Rp.35.000	Rp.105.000
Total					Rp.1.055.000
5 Masterplant	Alat Survei (komputer, aplikasi desain virtual 3d, 2d, rendering, presentasi)			Rp.500.000	Rp.500.000
	SOP	1	Buku	Rp.90.000	Rp.95.000
	Transport			Rp.30.000	Rp.30.000
	Snak	15	Kotak	Rp.7.000	Rp.105.000
	Banner	1	Lembar	Rp.100.000	Rp.100.000
	Pigura	1	Buah	Rp.80.000	Rp.80.000
	Snak Pemateri	2	Kotak	Rp.25.000	Rp.50.000
Total					Rp.960.000
6	Cat	5	Buah	Rp.20.000	Rp.100.000

Perbaikan dan Pemeliharaan Taman di SDN Bandungrejo 2	Galvalum	2	Buah	Rp.100.00 0	Rp.200.000
	Kuas	5	Biji	Rp.8.000	Rp.40.000
	Bibit	172	Pack	Rp.500	Rp.86.000
	Kesekretariatan			Rp.73.000	Rp.73.000
Total					Rp.499.000
Total Keseluruhan					Rp.5.000.00 0

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kolaboratif (KKN-TK) Universitas Bojonegoro Tahun 2024 yang dilaksanakan di Desa Bandungrejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro ini mengusung tema Zero Poverty. Tingginya tingkat kemiskinan di kabupaten Bojonegoro hingga menduduki urutan nomor 11 dari Kabupaten/Kota di Jawa Timur dari angka yang tertinggi. Namun dalam pengendalian kemiskinan yang berada di kabupaten Bojonegoro perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan pihak ketiga salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi pemerintah Bojonegoro bekerja sama dengan universitas dengan melakukan program KKN tematik kolaboratif dengan mengangkat tema zero poverty yang menyoroti pada daerah yang tingkat kemiskinan masih tinggi salah satunya di desa Bandungrejo Kecamatan Ngasem.

Rancangan program yang ditawarkan oleh Kelompok 3 untuk Desa Bandungrejo yaitu terdapat program kerja utama dan program kerja pendamping. Di mana pada program kerja utama terdiri Pendampingan

Rancangan program yang ditawarkan oleh Kelompok 3 untuk Desa Bandungrejo yaitu terdapat program kerja utama dan program kerja pendamping. Di mana pada program kerja utama terdiri Pengembangan Agrowisata Jambu Kristal Merah, Gerakan Pekarangan Pangan (GPP), Masterplant Agrowisata, Penghijauan Green House, Sosialisasi Pelayanan Kesehatan, Sosialisasi Pernikahan Dini. Dengan adanya program kerja yang kami rancang dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, agar bisa berdampak positif yang berkepanjangan bagi masyarakat desa.

4.2 Saran

Kami menyadari bahwa mulai dari memunculkan ide berupa usulan proker hingga keberlangsungan kegiatan pada pelaksanaan KKN-TK masih cukup banyak kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama:

1. Bagi Masyarakat

- a. Dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN-TK yang belum sesuai dan melanjutkan program beserta kegiatan yang bersifat berkelanjutan.
- b. Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN-TK semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

2. Bagi Mahasiswa KKN - TK

- a. Diharapkan mahasiswa KKN-TK telah siap menghadapi permasalahan di lokasi dan hendaknya mahasiswa juga sudah mempersiapkan diri baik dari kesiapan dalam membagikan ilmu pengetahuan hingga kesiapan mental saat di lapangan.
- b. Kesiapan perencanaan program kerja dan kemampuan masing-masing mahasiswa yang terencana dengan baik dan matang sebelum terlaksananya kegiatan KKN-TK. Koordinasi yang baik antara mahasiswa dengan warga desa dan aparat pemerintah setempat.
- c. Menjadikan segala hal yang dilakukan selama KKN-TK sebagai bekal dalam pembelajaran hidup bermasyarakat.
- d. Diharapkan selama menjadi mahasiswa KKN-TK, untuk tetap terbuka dan sopan dalam menerima kritik dan saran dari masyarakat untuk memudahkan mahasiswa KKN-TK berbaur dan memahami karakter masyarakat.
- e. Senantiasa mahasiswa KKN-TK mentaati norma-norma yang ada dmasyarakat baik yang tertulis maupun tidak tertulis.

4.3 Rekomendasi

1. lebih memperhatikan lingkungan sekitar terkait pemanfaatan kotoran,di karenakan kotoran yang di manfaatkan untuk di buat pupuk seringkali di salah letakan di tempat yang dominan di kerumunan para warga desa bandungrejo
2. pemfokusan terhadap salah satu potensi yang signifikan di desa bandungrejo yaitu agrowisata jambu kristal merah mengingat jambu kristal merah sangat di gemari di kalangan para remaja maupun lansia
3. pengaplikasian terhadap rencana yang akan di agenda kan pihak posyandu terkait pelayanan kesehatan bagi remaja, mengingat program balita dan lansia sudah terealisasikan sedangkan untuk remaja belum namun sudah di rencanakan.
4. pemerhatian terhadap remaja di bawah umur yang ingin menikah,karena remaja di bandungrejo masih terbilang tinggi tingkat pernikahan dini terbukti dari data sekecamatan,kecamatan ngasem masih tergolong menjadi desa yang masih sering terjadinya pernikahan dini

DAFTAR PUSTAKA

Teknik sitasi berguna untuk memberikan kredit kepada sumber-sumber yang digunakan dalam tulisan, serta memungkinkan pembaca untuk melacak referensi tersebut untuk membaca lebih lanjut. Salah satu gaya penulisan yang umum digunakan adalah gaya Vancouver. Berikut adalah contoh teknik sitasi dalam gaya Vancouver:

1. Sumber Tersurat (Buku, Jurnal, Artikel, dll.). Dalam teks, nomor dalam kurung siku digunakan untuk merujuk pada daftar referensi. Contoh: "Penelitian terbaru menunjukkan adanya peningkatan risiko kanker pada perokok [1]." Dalam daftar referensi, sumber-sumber disusun berdasarkan urutan kemunculan dalam teks: [1] Nama Penulis. Judul Artikel. Judul Jurnal. Tahun;Volume(Nomor):Halaman.
2. Sumber Tanpa Penulis (Misalnya, Situs Web). Dalam teks, nomor dalam kurung siku digunakan untuk merujuk pada daftar referensi. Contoh: "Menurut data terbaru [2], iklim global mengalami perubahan signifikan." Dalam daftar referensi, sumber-sumber disusun berdasarkan judul atau entitas yang bertanggung jawab: [2] Judul Artikel. Nama Situs Web. URL. Tanggal Akses.
3. Buku dengan Editor. Dalam teks, nomor dalam kurung siku digunakan untuk merujuk pada daftar referensi. Contoh: "Konsep tersebut telah diuraikan lebih lanjut oleh beberapa ahli [3]." Dalam daftar referensi, sumber-sumber disusun berdasarkan editor: [3] Nama Editor, ed. Judul Buku. Edisi. Kota Penerbit: Penerbit; Tahun. Halaman.

LAMPIRAN

Dalam laporan ini dilampirkan juga terkait dengan bukti dokumentasi dan dokumen terkait pelaksanaan kegiatan.

Fotokopi KTM dan Sertifikat bukti penunjang kemampuan yang dijelaskan dalam biodata (Jika ada). Lampiran biodata bisa dalam bentuk tabel yang menjelaskan jabatan masing-masing dalam kelompok atau dalam format yang bisa di pahami.

Times New Roman, Font Zize 12,

Ketentuan

- 1. Tidak Boleh Mengubah Susunan dan Sistematika Penulisan***
- 2. Penjilidan Proposal Dengan Sampul Mika Warna Pink***
- 3. Ketentuan Kertas A4 80gram sesuai dengan aturan template ini.***